

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Australia adalah negara yang berada di bagian selatan dunia, juga merupakan benua terkecil di dunia. Walaupun letaknya di dekat Asia, namun masyarakat Internasional lebih sering menyebut Australia sebagai dunia barat karena kehidupannya yang mirip dengan gaya kehidupan negara-negara di Eropa Barat dan Amerika Serikat. Negara yang merupakan bekas jajahan Inggris ini mempunyai delapan negara bagian, yaitu enam Negara bagian dan dua wilayah besar. Enam negara bagian tersebut adalah New South Wales, Queensland, Victoria, Tasmania, Australia Barat (*Western Australia*), Australia Selatan (*Southern Australia*), dan dua wilayah besar yaitu Northern Territory dan Australian Capital Territory.

Kata *Australische* dalam bahasa Belanda digunakan untuk menyebut daerah yang baru di temukan di Selatan.<sup>1</sup> Australia yang merupakan sebuah benua terkecil di dunia dan mulai dihuni oleh manusia sejak abad es atau sekitar 30.000 tahun yang lalu ini adalah sebuah negara kolonial Inggris. Kolonialisasi Inggris di Australia menjadi sebuah bencana besar bagi penduduk Aborigin di Australia. Pada saat menetapkan Australia sebagai koloninya, Inggris sedang mengalami krisis ekonomi. Pemerintah Inggris mengambil kebijakan dengan mengirimkan para narapidana kejahatan dari Inggris dan Irlandia ke Australia. Kebijakan ini

---

<sup>1</sup> Hidayat. F. A dan H.G. Abdurasyid. *Ensiklopedia: Negara-Negara di Dunia*. Bandung: Pustaka Grafika, 2007, hlm. 58.

adalah salah satu cara untuk mengatasi krisis ekonomi yang sedang terjadi.<sup>2</sup> Australia adalah sebuah benua yang terletak dekat dengan benua Asia. Australia lebih sering disebut sebagai bagian dari dunia Barat karena kehidupannya mirip Eropa Barat dan Amerika Serikat. Penduduknya sebagian besar berkulit putih, sedangkan penduduk asli Australia yakni orang Aborigin adalah orang-orang Australia pertama yang benar-benar menghuni benua itu.<sup>3</sup>

Australia-Indonesia memang sudah ditakdirkan untuk menjadi dua negara yang bertetangga. Secara geografis kedua negara berdekatan, tetapi secara kultural kedua bangsa ini sangat berbeda. Dari aspek kepentingan nasional, Australia akan tetap mempertimbangkan beberapa hal penting. Indonesia dianggap sebagai negara tetangga yang secara geografis sangat strategis bagi kepentingan Australia.

Indonesia yang telah memasuki tahapan demokrasi yang cukup matang adalah modal utama bagi Australia untuk mengadakan kontak kelembagaan yang dapat menyebabkan meluasnya pengaruh Australia di Indonesia, khususnya di tataran elit kekuasaan.<sup>4</sup> Sebagai negara mayoritas Muslim terbesar, Indonesia adalah mitra yang tidak mungkin dikesampingkan terutama apabila kelembagaan militer Indonesia lebih dapat diandalkan dalam perjuangan Australia melawan

---

<sup>2</sup> Leo Suryadinata. *Politik Luar Negeri Indonesia di Bawah Soeharto: Hubungan Indonesia dengan Australia dan Papua New Guinea*. LP3ES. Jakarta. 1998, hlm. 124.

<sup>3</sup> Mereka di perkirakan berasal dari daratan Asia Tenggara sebelum pindah ke benua Australia lebih dari 40.000 tahun yang lampau, Lihat kedutaan Besar Australia, *Hubungan Indonesia-Australia Ceramah Sir Kelth Shan: Tetangga*, Jakarta: Kantor Penerangan Australia, 1981, hlm.8

<sup>4</sup> Josep Nevins. *Pembantaian Timor-Timur*. Jakarta : Galang Press, 2008, hlm. 153-157.

terorisme internasional. Walaupun belum sepenuhnya pulih, Australia memandang ekonomi yang stabil dan kokoh akan menjadi jalan bagi terus berlangsungnya hubungan transaksi perdagangan internasional.

Terbukanya pasar Indonesia bagi ekspor barang-barang dengan teknologi tinggi Australia di era kawasan perdagangan bebas. Australia memiliki potensi di berbagai bidang seperti ekonomi, pendidikan, perdagangan, politik, pertahanan, ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat digali oleh pihak Indonesia. Kekhawatiran terhadap makin berkurangnya simpati negara-negara Dunia Ketiga terhadap Amerika Serikat. Amerika Serikat dalam perang global melawan terorisme telah semakin mendesak Australia untuk bekerjasama dengan Negara-negara ASEAN.<sup>5</sup> Secara geografis, ASEAN, termasuk di dalamnya Indonesia, merupakan wilayah yang memiliki hubungan dengan Australia sehingga kerjasama positif dengan Australia amat membantu penyelesaian masalah bersama.

Dengan mempertimbangkan *konstelasi* strategis seperti di atas, dalam berhubungan dengan Australia, Indonesia sebenarnya mempunyai posisi tawar (*bargaining position*) untuk tetap pada posisi yang sederajat, seimbang dan tidak menjadi objek bagi kepentingan unilateral Australia. Dalam konteks diplomasi kontemporer yang dipenuhi dengan berbagai kesepakatan, konvensi, serta kaidah-kaidah yang berlaku secara umum diharapkan masalah-masalah yang timbul diantara kedua negara selalu dapat diselesaikan tanpa merugikan masing-masing pihak.

---

<sup>5</sup> Dudi Singadilaga. *Politik Luar Negeri Indonesia*. Bandung: Alumni, 1973, hlm. 57.

Pencapaian kepentingan timbal balik yang saling menguntungkan mengharuskan agar beberapa yang harus diperbaiki serta memperbaiki hubungan baik antara Australia-Indonesia. Hubungan bilateral Australia-Indonesia akan lebih mengemuka dan turut mempengaruhi hubungan antar pemerintah kedua negara. Bagi Indonesia, hal itu berarti juga bahwa dalam situasi dan kondisi keterbukaan politik saat ini perumusan dan pelaksanaan politik luar negeri Indonesia tidak lagi dapat mengabaikan partisipasi berbagai kelompok dalam masyarakat baik kelompok bisnis, *LSM* maupun kelompok keagamaan.

Kunjungan John Howard ke Indonesia telah menimbulkan demonstrasi dan reaksi yang beragam dari berbagai elemen masyarakat di tanah air. Sudah saatnya bagi kedua bangsa Australia-Indonesia untuk meningkatkan upaya-upaya membangun hubungan baik atas dasar prinsip saling menghormati dan saling menguntungkan antara dua negara yang bertetangga yang pada gilirannya akan memberikan sumbangan yang berarti bagi pencapaian-pencapaian yang konkrit bagi rakyat kedua negara. Pada masa pemerintahan Paul Keating hubungan kedua negara bisa dikatakan sangat baik.<sup>6</sup>

Paul Keating membahasakan Soeharto dengan sebutan "Bapak". Tanpa ada upaya sungguh-sungguh untuk saling memahami kultur dan kebiasaan masing-masing, maka munculnya kerikil-kerikil tajam didalam hubungan baik kedua negara tidak bisa akan dihindari. Hubungan baik muncul karena besarnya perhatian Australia terhadap bencana yang dihadapi oleh Indonesia ini seharusnya dapat dijadikan momentum untuk merapatkan kembali hubungan baik kedua

---

<sup>6</sup> *Ibid*,

negara. Perbedaan antara Australia dan Indonesia sebagian besar hanyalah masalah gaya, pendapat yang dikatakan oleh mantan Perdana Menteri Luar Negeri Mochtar Kusuma Atmadja.<sup>7</sup>

PBB siap bekerja sama dalam pelaksanaan pengadilan tersebut. PBB juga meminta pihak intelejen Australia tetap dalam posisi siap. Kofi Annan mendesak Jakarta untuk mengadakan hubungan baik dengan Timor-Timur, harus menyadari bahwa mereka terjalin bersama-sama oleh sejarah maupun geografis karena itu, mereka perlu menjalin hubungan baik. Indonesia layak untuk dimengerti atas apa yang telah ia lakukan dalam kasus ini.

Pemerintah Indonesia berusaha keras menyelesaikan persoalan ini. Australia bergabung dengan PBB untuk mendorong Indonesia menyelesaikan persoalan itu dengan tegas, adil, dan efektif. Kofi Annan mengadakan pembicaraan satu jam dengan John Howard. Beberapa diplomat menyebutkan, pengadilan internasional tidak akan diterapkan di Indonesia, karena Cina dan Rusia akan menggunakan hak vetonya. Dunia Internasional, mengingat sistem peradilan Indonesia yang belum mencukupi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan seperti itu.<sup>8</sup>

Sementara itu, menyoroiti hubungan Jakarta Canberra, Kevin Ruud, mantan diplomat yang pernah bertugas di Cina dan berbagai tempat lain menilai, ketidakpercayaan Presiden Abdurahman Wahid menjadi hambatan utama pengembangan hubungan kedua negara. Ruud yang sekarang bergabung dengan

---

<sup>7</sup> *Kompas* 16 Januari 2005, hlm. 4.

<sup>8</sup> *Kompas* 22 Februari 2009, hlm. 3.

partai oposisi mengatakan, betapa tidak populernya John Howard di Jakarta. Persoalan yang sangat menyulitkan di masa lalu, dan masalah Timor-Timur salah satu yang tidak bisa dihindarkan.<sup>9</sup>

Munculnya berbagai kesulitan pendapat John Howard mestinya bisa dihindarkan, Rudd mengatakan, pada dasarnya, Gus Dur memahami benar niat John Howard pada masalah Asia. Wolfensohn di Timor-Timur, Presiden Bank Dunia James Wolfensohn, pemimpin Dewan Pertahanan Nasional Rakyat Timor-timur (CNRT/*Conselho Nacional Resistencia de Mello*), saling berjabat tangan setelah mereka menandatangani paket bantuan Dili.

Bank Dunia memberikan hibah sebesar 21,5 juta dollar Amerika Serikat untuk masa dua setengah tahun guna memulai kembali ekonomi Timor-Timur yang porak poranda. Sebagai akibat peranan Australia dalam proses kemerdekaan Timor-Timur, hubungannya mengalami banyak perubahan, terutama dalam bidang politik dan militer. Mungkin ada perubahan ekonomi juga akan tetapi ini susah untuk menguraikan karena hubungan ekonomi sudah dipengaruhi oleh Krisis Moneter dan instabilitas politik dan sosial dalam Indonesia. Oleh karena itu indikator-indikator ekonomik tidak dapat dipercayai sebagai bukti untuk pemburukan hubungan Australia dengan Indonesia.<sup>10</sup>

Perubahan yang terjadi dalam hubungan militer sangat jelas. Pertama, perjanjian *Agreement on Mutual Security* (AMS) dilepaskan. Kedua, latihan bersama dibatalkan dan pasukan yang dulu berkerjasama menjadi lawan.

---

<sup>9</sup> *Kompas* 23 Februari 2009, hlm. 2.

<sup>10</sup> Cahyo Pamungkas. *Keamanan Di Perbatasan Timor-Timur*, Jakarta : Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 205.

Akhirnya, penjual senjata Australia pada Indonesia dihentikan. Perubahan dalam bidang politik dan diplomatik termasuk semua kunjungan politik dibatalkan dan politikus dalam Australia-Indonesia mencela pihak lain secara terbuka. Selanjutnya, kerjasama dalam kerangka multinasional terbatas dan status 'high alert' berada untuk Duta Besar. Secara keseluruhan hubungan Australia dengan Indonesia menjadi bermusuhan.<sup>11</sup>

Kemerdekaan Timor-Timur, dan peranan Australia dalam proses ini, mempunyai pengaruh langsung terhadap hubungan pemerintah antara Australia dan Indonesia, hubungan antara manusia lebih tabah dan lebih sulit untuk dipengaruhi. Kebanyakan orang-orang Indonesia menilai tindakan dan kebijaksanaan pemerintah Australia bisa terpisah dari hubungannya dengan warga negara Australia. Hubungan antara manusia harus dipertimbangkan waktu membuat kebijaksanaan tentang Indonesia karena reaksi-reaksi rakyat terhadap peranan Australia dalam proses kemerdekaan Timor-Timur tidak bisa dipakai sebagai contoh daripada reaksinya terhadap kebijaksanaan lain.

Timor-Timur tidak mempengaruhi hidup sehari-hari kebanyakan orang Indonesia, padahal kebijaksanaan yang mempengaruhi kehidupan. Indonesia memaklumi dukungan Amerika Serikat dan Australia karena negara-negara ini mampu mengancam Indonesia dengan penyerbuan yang untuk melindungi kemerdekaan Timor-Timur. Sebaliknya, Australia, dan terutama Amerika Serikat, tidak mau menjadi terlibat dalam soal Timor-Timur.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 8.

<sup>12</sup> Dudi, *loc.cit.*

Akan tetapi pertemuan terakhir dalam New York, antara tanggal 21 dan 23 April 1999 menyusun perjanjian tentang masa depan Timor-Timur. Perjanjian ini ditandatangani pada tanggal 5 Mei 1999. Ada dua pasal yang sangat penting, Pasal 5 dan Pasal 6. Pasal 5 menyatakan jika proposal diterima pihak Indonesia harus memulai tindakan konstitusional yang diperlukan untuk implementasi kerangka kerja otonomi.<sup>13</sup>

Pada saat Australia di bawah perdana menteri John Howard pada tahun 1996, di lihat dari sisi substansi, tidak ada perubahan yang mencolok pada politik luar negeri Australia. Kedua pemimpin memiliki visi yang relative sama, yaitu mengacu pada kepentingan nasional Australia. Perbedaan yang paling besar di antara kedua pemimpin tersebut adalah dalam soal nuansa penekan pada politik luar negeri Australia.

John Howard ketika menjabat sebagai perdana menteri, pelaksanaan politik luar negeri Australia dapat dikatakan tidak begitu efektif. Sikap John Howard yang kaku dan arogan sering menjadi kendala bagi pelaksanaan politik luar negeri Australia, khususnya dalam menjalin hubungan baiknya dengan Asia pada umumnya dan Indonesia. Kecondongan pemerintah konservatif yang lebih menitikberatkan orientasi ke Eropa serta Amerika Serikat.

Berdasarkan dari pembahasan penulis tertarik menulis skripsi yang berjudul “Pasang Surut Hubungan Australia-Indonesia Pada Masa Pemerintahan John Howard Tahun 1996-2007”, dikarenakan Indonesia adalah negara tetangga yang terpenting bagi Australia. Sebagai sebuah negara kepulauan yang besar

---

<sup>13</sup> Arizal Effendy. *Analisis Strategi Policy*. Jakarta : Djambatan. 2001, hlm. 4



dengan jumlah populasi yang besar pula, Indonesia terletak diantara Samudera India dan Samudera Pasifik. Dengan posisi geografis yang menghubungkan Australia dengan negara-negara di benua Asia, Indonesia menempati posisi strategis dalam kebijakan pertahanan dan luar negeri Australia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan Australia-Indonesia sebelum masa pemerintahan John Howard?
2. Bagaimana hubungan Australia-Indonesia pada masa pemerintahan John Howard?
3. Bagaimana kebijakan politik Australia terhadap Indonesia pada masa John Howard?

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

- a. Berusaha menerapkan materi atau teori yang berkaitan dengan metode penulisan sejarah yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan.
- b. Mengembangkan serta menambah wawasan dalam bidang sejarah.
- c. Dapat melatih untuk berpikir kritis, metodologis, analitis, dan sistematis dalam mengkaji sesuatu yang berkaitan dengan sejarah.

- d. Meningkatkan kepekaan terhadap peristiwa pada masa lampau untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melangkah ke masa depan dengan landasan dengan memahami isi serta nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui hubungan Australia-Indonesia sebelum masa pemerintahan John Howard.
- b. Mengetahui hubungan antara Indonesia dengan Australia pada masa pemerintahan John Howard.
- c. Mengetahui kebijakan politik Australia terhadap Indonesia pada masa pemerintahan John Howard.

## **D. Manfaat Penulisan**

### **1. Bagi pembaca**

- a. Mengetahui gambaran tentang sosok seorang John Howard
- b. Memperluas wawasan pembaca terhadap kebijakan-kebijakan politik dalam negeri pemerintahan John Howard.
- c. Menggambarkan reaksi masyarakat Australia terhadap kebijakan politik dalam negeri Australia masa pemerintahan John Howard.
- d. Melalui skripsi ini, pembaca dapat mengetahui akhir dari pemerintahan PM John Howard.

## 2. Bagi Penulis

- a. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
- b. Dapat dijadikan tolak ukur bagi penulis terhadap kemampuan dalam menangkap, memahami dan menganalisis peristiwa sejarah dalam bentuk karya ilmiah.
- c. Penulis memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang kebijakan-kebijakan politik dalam negeri Australia pada masa pemerintahan John Howard.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan hal yang penting dan diperlukan dalam penulisan karya ilmiah. Hal ini dimaksudkan supaya penulis dapat memperoleh data-data atau informasi selengkap-lengkapnyanya mengenai permasalahan yang dikaji. Selain itu kajian pustaka juga bisa diartikan sebagai telaah terhadap pustaka atau literatur yang menjadi landasan pemikiran dalam penelitian.<sup>14</sup>

Hubungan Australia-Indonesia sebelum masa pemerintahan John Howard, pada masa itu adalah kepemimpinan Paul Keating tahun 1991-1996, kebijakan luar negeri Australia semakin baik. Australia di bawah kepemimpinan Paul Keating secara khusus telah memilih untuk memusatkan perhatian dan fokus hubungan luar negerinya dengan negara-negara Asia. Paul Keating sebelum

---

<sup>14</sup> Jurusan Pendidikan Sejarah. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2006, hlm. 3.

menjadi perdana menteri, Paul Keating menjadi bendahara negara pada masa pemerintahan Bob Hawke yang memiliki visi yang sangat baik.

Dalam pembahasan hubungan Australia-Indonesia sebelum masa pemerintahan John Howard penulis menggunakan Buku yang berjudul *Timor-Timur : Satu Menit Terakhir catatan seorang Wartawan*, yang ditulis oleh CM Rien Kuntari diterbitkan oleh Mizan Pustaka, Jakarta pada tahun 2008. Buku ini dapat dijadikan acuan dalam memahami hubungan-hubungan yang dilakukan Paul Keating pada saat memerintah.

Pada masa kepemimpinan Paul Keating hubungan Indonesia-Australia lebih didominasi oleh berbagai ketegangan politik. Kebijakan pemerintahan Paul Keating condong ke Asia, sehingga memorduakan hubungan kultural dengan negara-negara Barat. Meskipun Asia tetap ditempatkan sebagai bagian terpenting dalam kebijakan politik luar negeri Australia.

Paul Keating juga berada di belakang kebijakan The Accord dan The Accord Mark II, yaitu pengaturan penentuan gaji serta upah minimum untuk para pekerja yang diatur antara pengusaha dan serikat buruh. Paul Keating adalah ekonom dan diplomat yang unggul. Paul Keating meningkatkan citra Australia di Asia. Paul Keating juga berhasil menarik simpati dari pemimpin Asean, khususnya memperbaiki hubungan pribadinya dengan presiden Soeharto sehingga hubungan bilateral Australia-Indonesia dapat berjalan secara baik, seperti menyangkut pengangkatan dubes RI, masalah HAM, serta masalah penyelesaian masalah Timor-Timur.

Hubungan Australia-Indonesia pada masa pemerintahan John Howard

Pada masa pemerintahan John Howard kebijakan luar negeri Australia terhadap Asia sempat mengalami ketidak jelasan akibat kurangnya komitmen dalam mengimplementasikannya serta adanya revitalisasi ikatan tradisional sehingga menimbulkan kemunduran hubungan ekonomi-pertahanan dengan kawasan Asia. Namun akhirnya para pembuat keputusan melakukan upaya reorientasi Asian-policy di dalam prioritas dan pendekatan kebijakan luar negerinya.

Dalam pembahasan hubungan Australia-Indonesia pada masa pemerintahan John Howard, penulis menggunakan buku yang berjudul "*Ikhtisar Hubungan-Hubungan Australia Indonesia*", yang disusun oleh kantor Penerangan, Kedutaan Besar Australia, Jakarta 1994. Buku ini dapat dijadikan salah satu literature, tulisan ini memberi gambaran tentang hubungan Australia-Indonesia pada masa John Howard hubungan-hubungan Australia dengan Indonesia baik dalam bidang diplomatik maupun dalam bidang Pertahanan.<sup>15</sup>

Kebijakan politik Australia terhadap Indonesia pada masa pemerintahan John Howard adalah "melayani" kepentingan Amerika Serikat. Hal itu sekaligus menjadi pertanda menguatnya kelompok status quo di langgam politik Australia. Kelompok status quo memang lebih suka bila Australia menjaga hubungan tradisional dengan negara-negara Barat daripada menjalin hubungan harmonis dengan negara-negara tetangga di Asia. Kemenangan Partai Buruh pada dua pemilu terakhir Australia memunculkan harapan Indonesia bagi awal era baru

---

<sup>15</sup> Anggoro Kusnanto. *Kedaulatan Teritorialitas dan Keamanan Pasca Wespalia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004, hlm. 24.

hubungan Australia-Indonesia yang selama masa kepemimpinan John Howard didominasi ketegangan-ketegangan politik.

Dalam pembahasan kebijakan politik Australia terhadap Indonesia pada masa pemerintahan John Howard Penulis menggunakan buku yang berjudul *Regional Dimensions of Indonesia-Australia Relations* yang diterbitkan oleh (Centre For Strategic and International Studies) Jakarta, tahun 1984 didalam buku ini dibahas tentang Politik Luar negeri Australia terhadap Indonesia pada masa pemerintahan John Howard.

Australia selama ini dianggap telah menutup mata terhadap berbagai persoalan terhadap Indonesia, hanya untuk mempertahankan hubungan baiknya dengan Indonesia. Pemerintahan John Howard dalam politik luar negerinya menunjukkan semakin menjauh dari Asia, John Howard lebih menitik baratkan orientasinya ke Eropa serta Amerika Serikat

#### **F. Historiografi yang Relevan**

Historiografi adalah rekonstruksi yang sangat beralasan dan imajinatif pada waktu masa lampau yaitu berdasarkan pada data yang diperoleh yang dilakukan dari beberapa proses meguji dan dapat menganalisa sesuatu baik secara kritis, rekaman, .merekonstruksi masa lampau, pengujian dan proses analisa akan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian adalah hal yang penting untuk dilakukan. <sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Louis Gottschalk. “ Understanding History : A Primer of Historical Method”, a.b, Nugroho Notosusanto. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1975, hlm. 34.

Dalam pencarian sumber, peneliti menemukan beberapa tulisan yang bisa dijadikan sebagai historiografi relevan bagi penulisan skripsi ini. Karya yang berjudul "Hubungan Australia-Indonesia dalam Bidang Politik dan Ekonomi Masa Pemerintahan John Howard 1996-2001", yang ditulis oleh Farida Mardayanti, mahasiswa Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis juga menggunakan skripsi yang ditulis oleh Kumila Addina yang berjudul *Kepentingan Australia dalam Penyelesaian Isu Timor-Timur pada Masa Pemerintahan John Howard Tahun (1996-2000)*, Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Indonesia, 2002. Dalam skripsi ini dapat diperoleh informasi bahwa pada tanggal 27 Januari 1999, kembali dunia dikejutkan oleh pernyataan Presiden Habibie menawarkan kepada rakyat Timor-Timur untuk memilih status otonomi luas atau menolak atau bersekuensi berpisah dengan Negara Indonesia. Menurut menteri luar negeri Ali Alatas, keputusan tersebut diambil berawal dari disposisi Presiden Habibie, menyusul surat dari perdana menteri John Howard.

Tulisan-tulisan yang ada sebelumnya ini sangat berguna sebagai pendukung skripsi ataupun menjadi sumber yang dapat saling melengkapi. Tetapi tulisan-tulisan tersebut masing-masing tidak mencakup semua isi dalam skripsi ini. Buku-buku yang ada ataupun skripsi yang telah ditulis sebelumnya hanya menuliskan pokok-pokok materi tertentu, dan tidak membahas satu paket secara utuh yaitu tentang bagaimana hubungan Pasang Surut Australia-Indonesia pada masa Pemerintahan John Howard.

## **G. Metode dan Pendekatan Penulisan**

### **1. Metode Penulisan**

Sejarah merupakan suatu ilmu yang memiliki metode sendiri dalam mengungkapkan peristiwa masa lampau agar menghasilkan karya sejarah yang kritis, ilmiah, dan objektif. Metode penelitian sejarah adalah perangkat aturan atau prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, melakukan penilaian secara kritis dan hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan.<sup>17</sup> Sejarah merupakan ilmu yang mempelajari ruang dan waktu. Peristiwa dimasa lalu.<sup>18</sup>

Karena dapat digunakan sebagai bahan pelajaran yang berharga untuk kita dimasa yang akan datang. Sejarah tidak hanya mempelajari peristiwa dimasa lalu, tetapi mempelajari sekarang dan masa yang akan datang. Oleh karena itu, sebuah peristiwa bersejarah sangat penting bagi manusia untuk diungkap kembali dan dituangkan dalam bentuk karya sejarah. Menurut Louis Gottschalk yang disebut dengan metode sejarah adalah sebuah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan-peninggalan masa lampau.

Dalam penulisan karya ilmiah, metode penelitian yang diterapkan penulis adalah metode historis melalui studi pustaka. Metode historis sebagai suatu proses, meliputi pengumpulan dan penafsiran gejala peristiwa atau gagasan yang timbul dimasa lampau untuk menemukan generalisasi yang berguna dalam usaha

---

<sup>17</sup> Dudung Abdurahman. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999, hlm. 43-44.

<sup>18</sup> Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001, hlm.18.



untuk memahami situasi sekarang dan meramalkan perkembangan yang akan datang.<sup>19</sup>

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan empat tahap untuk merekonstruksi suatu peristiwa sejarah, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi (penulisan sejarah). Keempat tahap tersebut adalah sebagai berikut :

#### **a. Heuristik**

Heuristik berasal dari bahasa Yunani “heuriskein” yang berarti mencari atau menemukan jejak-jejak sejarah. Heuristik berasal dari bahasa Yunani “heuriskein” yang berarti mencari atau menemukan jejak-jejak sejarah. Pada tahap ini penulis harus melakukan pengumpulan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan judul. Heuristik diperoleh dari dari sumber primer dan sumber sekunder.<sup>20</sup>

##### 1). Sumber Primer

Sumber primer merupakan kesaksian daripada seorang saksi dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan panca indera yang lain atau dengan alat mekanis seperti diktafon, yaitu orang atau alat yang hadir pada peristiwa yang diceritakannya yang selanjutnya disebut dengan saksi mata.<sup>21</sup> Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak menggunakan sumber primer karena keterbatasan sumber.

---

<sup>19</sup> Daliman A. *Panduan Penelitian Historis*. Lembaga Penelitian UNY : Yogyakarta, 2006, hlm. 17-18.

<sup>20</sup> I Gde Widja. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta, 1989, hlm. 18.

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm.36.

## 2). Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang berasal dari orang kedua yang memperoleh berita dari sumber primer. Menurut Louis Gootschalk, sumber sekunder adalah kesaksian dari siapapun yang bukan saksi pandang mata, yaitu dari seseorang yang tidak hadir dalam peristiwa yang dikisahkan. Jadi, sumber sekunder adalah sumber yang berasal dari orang kedua, bukan di dapat dari orang pertama. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan sumber sekunder sebagai berikut :

Hilman Adil. (1993). *Hubungan Australia dengan Indonesia 1942-1962*. Jakarta: Djambatan.

Siboro. (1989). *Sejarah Australia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sunardi. (1985). *Politik Luar Negeri Australia di bawah Partai Buruh*. Jakarta: Grafindo Utama.

Leo Suryadinata. (1998). *Politik Luar Negeri Indonesia dibawah Soeharto: Hubungan Indonesia dengan Australia dan Papua*. New Guinea. Jakarta : LP3ES.

### **b. Kritik Sumber.**

Dalam usaha mencari kebenaran, sejarawan dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, dan apa yang palsu, apa yang mungkin dan tidak mungkin, dan apa yang mustahil atau meragukan. Apabila semua sumber yang diperlukan sudah terkumpul, maka dilakukan kritik sumber terhadap

sumber yang diambil. Hal ini dilakukan untuk melihat tingkat otentitas (keaslian sumber) dan tingkat kredibilitas sehingga terhindar dari kepalsuan.<sup>22</sup>

Kritik sumber sendiri berarti usaha untuk menilai, menguji, serta menyeleksi sumber-sumber yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan sumber yang autentik (asli).<sup>23</sup> Kritik sumber terdiri atas kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern adalah kritik sumber yang digunakan untuk meneliti kebenaran isi dokumen atau tulisan tersebut. Kritik ekstern adalah kritik sumber yang digunakan untuk mengetahui keaslian sumber yang digunakan untuk mengetahui keaslian sumber yang digunakan dalam penulisan.

#### 1). Kritik intern

Kritik Intern adalah kritik sumber yang digunakan untuk meneliti kebenaran isi dokumen atau tulisan tersebut. Sedangkan kritik ekstern adalah kritik sumber yang digunakan untuk mengetahui keaslian sumber yang digunakan untuk mengetahui keaslian sumber yang digunakan dalam penulisan.

Contoh kritik sumber khususnya kritik Intern yang digunakan dalam skripsi yang berjudul “Hubungan Pasang Surut Australia-Indonesia Pada Masa John Howard Tahun 1996-2000” adalah buku yang disusun oleh kantor penerangan, kedutaan besar Australia yang berjudul “Ikhtisar Hubungan-Hubungan Australia-Indonesia”, sebagai pembanding, penulis juga melakukan kritik intern terhadap surat kabar Kompas, 17 September 1996 yang berjudul “

---

<sup>22</sup> Helius Sjamsuddin. *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2007, hlm. 132.

<sup>23</sup> Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001, hlm. 99.

Agenda Baru Kerjasama Australia-Indonesia". Dari buku yang disusun oleh kantor penerangan kedutaan besar Australia dengan surat kabar Kompas terdapat kesamaan informasi hubungan pasang surut Australia-Indonesia pada saat John Howard menjabat sebagai Perdana Menteri.

## 2). Kritik Ekstern

Kritik ekstern merupakan kritik yang dilakukan untuk menguji keaslian sumber. Kritik ekstern dilakukan dengan melihat aspek-aspek ekstrinsik dari sumber. Kritik ekstern sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa peneliti sejarah menggunakan sumber asli dan bukan rekayasa. Kritik ekstern dapat dilakukan dengan melihat apakah sumber tersebut sesuai dengan kebutuhan, merupakan sumber asli atau salinan, dan apakah terjadi penambahan atau perubahan pada sumber-sumber tersebut.<sup>24</sup>

Skripsi ini menggunakan dokumen-dokumen salinan, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan kritik ekstern dengan memeriksa wujud asli dari dokumen tersebut. Untuk memastikan bahwa salinan dokumen tersebut sesuai dengan dokumen aslinya, peneliti menyeleksi sumber-sumber yang telah dikumpulkan untuk melihat tahun terbit dokumen tersebut yang disesuaikan dengan kejadian atau peristiwa yang terjadi.

### **c. Analisis Sumber (Interpretasi)**

Interpretasi adalah menafsirkan fakta-fakta yang telah diuji kebenarannya, kemudian menganalisa sumber yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu rangkaian peristiwa. Dalam tahap ini penulis dituntut untuk mencermati dan

---

<sup>24</sup> Helius, *loc.cit.*

mengungkapkan data-data yang diperoleh. Oleh sebab itu di dalam interpretasi perlu dilakukan analisis sumber untuk mengurangi unsur subyektivitas dalam kajian sejarah.

Menurut I Gde Widja, dalam melakukan interpretasi bahwa rangkaian fakta-fakta itu harus menunjukkan sebagai suatu rangkaian "bermakna". Dalam tahap ini penulis dituntut untuk mencermati dan mengungkapkan data-data yang diperoleh. Dalam interpretasi perlu dilakukan analisis sumber untuk mengurangi unsur subyektivitas dalam kajian sejarah, karena unsur subjektivitas dalam suatu penulisan sejarah selalu ada yang dipengaruhi oleh jiwa, zaman, kebudayaan, pendidikan, lingkungan sosial, dan agama yang melingkupi penulisannya. Unsur subyektivitas dalam suatu penulisan sejarah selalu ada yang dipengaruhi oleh jiwa, zaman, kebudayaan, pendidikan, lingkungan sosial, dan agama yang melingkupi penulisannya.

Untuk itu analisis sumber perlu dilakukan dengan menjelaskan data-data yang ada atau menguraikan informasi dan mengkaitkannya antara satu sumber dengan sumber lainnya. Contoh analisis sumber-sumber dari penulisan skripsi ini adalah tentang hubungan pasang surut Australia-Indonesia pada masa pemerintahan John Howard adanya pemerintahan baru setelah PM sebelumnya yaitu Paul Keating dan digantikan oleh John Howard yaitu berasal dari Partai Buruh. Disini menjelaskan tentang adanya hubungan baik antara Australia-Indonesia.

#### **d. Penulisan Sejarah (Historiografi)**

Historiografi merupakan tahap akhir dalam penulisan sejarah. Pada tahap ini penulisan sejarah memerlukan kemampuan-kemampuan tertentu untuk menjaga standar mutu ceritera sejarah, misalnya prinsip sereliasasi (cara membuat urutan peristiwa) yang mana memerlukan prinsip-prinsip, seperti prinsip kronologi (urutan waktu), prinsip kaukasi (hubungan dengan sebab akibat) dan bahkan juga kemampuan imajinasi (kemampuan untuk menghubungkan peristiwa-peristiwa) yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian yang masuk akal dengan bantuan pengalaman. Jadi, membuat semacam analogi antara peristiwa di waktu yang lampau dengan tindakan yang telah kita saksikan dengan mata kepala sendiri di waktu sekarang, terutama bagi peristiwa-peristiwa yang sulit dicari dasar kronologi dan kaukasi dalam penghubungnya.

Menulis sejarah merupakan suatu kegiatan intelektual dan hal tersebut merupakan cara yang utama untuk memahami sejarah. Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia akan mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi hal yang terutam adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya dalam suatu penulisan utuh.

## 2. Pendekatan Penulisan

Tulisan sejarah yang dimaksud menerangkan kejadian dengan mengkaji sebab-sebabnya, kondisi lingkungannya dan konteks sosial kulturalnya memerlukan teori dan metodologi. Dalam penelitian karya sejarah diperlukan pendekatan secara multidimensional untuk memperkuat makna peristiwa lampau guna mendekati suatu peristiwa dalam segala aspek kehidupan. Suatu peristiwa tidak terjadi hanya karena satu sebab saja, melainkan ada sebab lain yang mempengaruhinya. Dalam pendekatan ini penulis menggunakan beberapa pendekatan yang sesuai dengan penelitian. Pendekatan yang digunakan antara lain adalah pendekatan politik, pendekatan sosiologis, dan pendekatan ekonomi. Pendekatan politik adalah tinjauan yang berhubungan dengan kekuasaan, pemerintahan, serta kebijakan terhadap masyarakat.<sup>25</sup>

Menurut Sartono Kartodirdjo, pendekatan politik adalah pendekatan yang menyoroti struktur kekuasaan dan sebagainya.<sup>26</sup> Pendekatan politik juga disebut sebagai segala aktivitas atau sikap yang berhubungan dengan jalan mengubah atau mempertahankan suatu bentuk susunan masyarakat. Pendekatan politik dalam penulisan skripsi ini yaitu terdapat berbagai kepentingan politik yaitu pasang surut hubungan Australia-Indonesia pada masa pemerintahan John Howard pada tahun 1996-2007.

---

<sup>25</sup> Deliar Noer. *Pengantar ke Pemikiran Politik*. Medan: Dwipa, 1995, hlm. 6.

<sup>26</sup> Sartono Kartodirdjo. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1982, hlm. 77.

Pendekatan sosiologis yaitu suatu pendekatan yang menerangkan perilaku sosial manusia. Pendekatan sosiologis, adalah pendekatan yang menyoroti masalah dari segi sosial dari peristiwa yang dikaji yang berhubungan dengan golongan-golongan konflik yang berdasarkan kepentingan ideologis, dan menjelaskan perilaku manusia.<sup>27</sup> Pendekatan ini berperan untuk menjelaskan kondisi sosial masyarakat Timor-Timur. Besar kecilnya potensi dan kekuatan negara, dengan demikian aktivitas militer mengikuti aktivitas politik suatu Negara, dengan demikian aktivitas militer mengikuti ktivitas politik suatu Negara.<sup>28</sup> Pendekatan ekonomi dalam penulisan sejarah diperlukan untuk memahami proses-proses kegiatan ekonomi serta adanya motif ekonomi.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Skripsi yang berjudul “ Pasang Surut Hubungan Australia-Indonesia Pada Masa Pemerintahan John Howard Tahun 1996-2007” dan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, tinjauan pustaka, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

---

<sup>27</sup> Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 20.

<sup>28</sup> Sayidiman Suryohadiprojo. *Suatu Pengantar dalam Ilmu Perang: Masalah Pertahan Negara*, Jakarta: Intermedia, 1981, hlm. 67.



## **BAB II. HUBUNGAN AUSTRALIA-INDONESIA SEBELUM MASA PEMERINTAHAN JOHN HOWARD**

Dalam bab ini akan dibahas, tentang peran PM Australia lainnya, Paul Keating, dalam menjalin hubungan diplomatik dengan Indonesia dinilai sangat akomodatif dan kooperatif. Hal ini menjelaskan bahwa semata-mata dikarenakan adanya pergeseran kepentingan Australia terhadap isu pembangunan blok kepentingan ekonomi non-China yang memosisikan Indonesia sejajar dengan Vietnam dan Australia untuk tidak terlibat ke dalam orbit China. Kemudian hubungan baik Indonesia-Australia dengan berhasil diimplementasikan ke dalam penandatanganan perjanjian seputar penghormatan keamanan kemerdekaan politik dan keutuhan wilayah kedua negara.

## **BAB III. HUBUNGAN AUSTRALIA-INDONESIA PADA MASA PEMERINTAHAN JOHN HOWARD**

Dalam bab ini akan dibahas, Perdana Menteri John Howard berperan besar dalam terjalinnya hubungan bilateral Indonesia-Australia sebagaimana sekarang ini. Terlepas dari masalah-masalah yang sempat terjadi antara kedua negara yang secara khusus terjadi pada periode 2004-2007, misalnya raja isu terorisme, Howard menyadari bahwa Indonesia dan Australia perlu menciptakan dasar hubungan yang solid guna menopang terpeliharanya hubungan bertetangga yang saling menguntungkan dan bersahabat. Hubungan bilateral memang terdiri atas banyak aspek, dan dalam konteks Indonesia-Australia, berbagai masalah yang terjadi justru membawa bentuk hubungan bilateral yang mengarah pada kerjasama.

#### **BAB IV. KEBIJAKAN POLITIK AUSTRALIA TERHADAP INDONESIA PADA MASA PEMERINTAHAN JOHN HOWARD**

Dalam bab ini akan dibahas, Pada tahun pertama hubungan politik Australia dengan Indonesia mengalami dilema. Di satu pihak, terdapat rasa simpatik terhadap perjuangan kemerdekaan Indonesia dan keinginan yang murni untuk memelihara hubungan baik dengan Indonesia. Perkembangan politik dalam negeri Indonesia sedang mengalami tantangan-tantangan baru karena “angin Demokrasi” yang dibawa oleh perkembangan-perkembangan di bagian Negara Eropa Timur.

#### **BAB V. KESIMPULAN**

Berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah sertadari semua pokok bahasan penulis skripsi yang berjudul ” Pasang Surut Hubungan Australia-Indonesia Pada Masa Pemerintahan John Howard Tahun 1996-2007”.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**